



Volume 25 No 1, Januari 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Akselarasi Financial Technology Untuk Meningkatkan Omset UMKM Kuliner Kota Padang Pasca Pandemi Covid 19

Yenni Del Rosa¹, Idward² dan Tiara Turay³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharma Andalas^{1,2,3}

email : yennidelrosa@gmail.com¹

idwar68@unidha.ac.id²

turaytiara@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the effect of financial technology acceleration on the turnover of culinary SMEs in Padang. The research data comes from primary data in the form of a questionnaire given to the owners of culinary SMEs in the city of Padang. This research uses associative method with quantitative approach. The research population was 371 culinary SMEs in the city of Padang and samples were taken by purposive sampling 193 culinary SMEs. Collecting data using field research techniques, interviews, observations and questionnaires. All research variables meet all instrument tests and classical assumption tests. The research data was processed using inferential statistics with the results of multiple linear regression equations $Y = 1.255 + 0.739X_1 - 0.328X_2 + 0.629X_3 + 0.321X_4 + 0.523X_5 + 0.478X_6 + 0.367X_7 + 0.485X_8 + e$. Partial and simultaneous hypothesis testing at a significance level of 5% shows that business experience, fintech loan value, household financial liquidity, suitability of loan applications, suitability of business needs, usefulness of fintech and internet activities have a significant positive effect on the turnover of Padang culinary SMEs except the interest rate. fintech has a significant negative effect on the turnover of culinary SMEs in the city of Padang. Correlation of business experience, fintech interest rate, fintech loan value, household financial liquidity, suitability of loan applications, suitability of business needs, usefulness of fintech and internet activities with culinary MSME turnover = 0.596 (medium) and $R^2 = 0.359$ and Adjusted R square = 0.350

Keywords: acceleration of financial technology (fintech) and turnover

ABSTRAK

Tujuan penelitian mengetahui pengaruh akselarasi *financial techlogy* terhadap omset UMKM kuliner kota Padang. Data penelitian berasal dari data primer berupa angket yang diberikan kepada pemilik UMKM kuliner kota Padang. Penelitian menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian 371 buah UMKM kuliner kota Padang dan sampel diambil secara *purposive sampling* 193 buah UMKM kuliner. Pengumpulan data menggunakan teknik *field research*, wawancara, observasi dan angket. Semua variabel penelitian memenuhi semua uji instrumen dan uji asumsi klasik. Data penelitian diolah menggunakan statistik inferensial dengan hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 1.255 + 0.739X_1 - 0.328X_2 + 0.629X_3 + 0.321X_4 + 0.523X_5 + 0.478X_6 + 0.367X_7 + 0.485X_8 + e$. Uji hipotesis secara parsial dan simultan pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa pengalaman usaha, nilai

pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kuliner kota Padang kecuali tingkat bunga *fintech* berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM kuliner kota Padang. Korelasi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet dengan omset UMKM kuliner = 0.596 (sedang) dan $R^2 = 0.359$ serta Adjusted R square = 0.350

Keywords : akselerasi *financial technology (fintech)* dan omset.

PENDAHULUAN

Akibat pandemi *covid 19* kinerja semua UMKM terganggu dari sisi *supply, demand*, kelangkaan bahan baku, kelebihan stok barang, fluktuasi harga, perubahan perilaku konsumen dan produsen untuk menyesuaikan kondisi bisnisnya dengan situasi sekarang agar dapat bertahan. Dampak pandemi *covid 19* sekitar 84,20% omset Usaha Mikro Kecil (UMK) turun atau lebih besar dari 1,91% dibandingkan dampak yang diterima Usaha Menengah dan Besar (UMB) 82.29% karena turunnya permintaan, kendala rekan bisnis, pegawai dan operasional (BPS, 2020). Sekitar 87.50% UMKM terkena dampak pandemi *covid 19* karena 97% dari semua pekerjaan disediakan oleh usaha kecil (Bank Indonesia, 2020). Kendala UMKM dari sisi *demand* 26.8%, pemasaran 24.9%, sulit akses bahan baku 23.8%, sumberdaya manusia 23.5%, ketidakpastian *cash flow* 5%, sulit kredit pembiayaan 75.2% guna memulai usahanya kembali karena modal sudah terkuras habis (Kemenkop UMKM, 2020).

Mencermati berbagai kendala di atas, ketahanan bisnis UMKM butuh jasa keuangan untuk membantu kesulitan guna menjalankan aktivitas bisnisnya di era ketidakpastian (Guttler, 2001). Inovasi keuangan *financial technology (fintech)* dapat membantu kendala UMKM melalui peningkatan aksesibilitas pembiayaan eksternal guna mendorong akses pembiayaan yang lebih besar (Beck & Demircuc-Kunt, 2006). Akses UMKM selama ini terbatas

terhadap lembaga keuangan karena minimnya pengetahuan, kemampuan pemanfaatan teknologi digital dan siklus krisis keuangan (Lee et al., 2015). Pemerintah fokus mendukung kelangsungan bisnis UMKM dengan mempertahankan likuiditas jangka pendek yang mendesak seperti adopsi teknologi digital *fintech* untuk menemukan pasar dan jaringan penjualan baru (OECD, 2020). Produk keuangan *fintech* hadir membantu UMKM memberi kemudahan dan efisiensi pengelolaan keuangan berbasis teknologi dengan berbagai tantangan.

Banyak pelaku UMKM merasa asing dalam penggunaan *fintech* untuk masuk *super smart* sehingga aktivitas bisnis rentan terhadap beragam resiko dengan tingkat kegagalan tinggi dan margin kesalahan lebih kecil (Machado et al., 2020). Kelebihan produk *fintech* seperti *Peer to Peer (P2P) lending* proses pinjaman cepat, suku bunga, jumlah pinjaman fleksibel dalam memilih periode pinjaman (Rosavina et al., 2019). Resiko *P2P lending* terkait kemampuan mengelola dan memitigasi resiko kredit (Berne et al., 2016) dan kemampuan perusahaan *fintech* mengidentifikasi, menghitung resiko pinjaman *online* (Dang et al., 2020). Resiko gagal bayar pinjaman *online* secara inheren signifikan dengan skema pinjaman karena pinjaman diberikan tanpa jaminan kepada kreditur yang tidak dikenal sehingga mempengaruhi ketersediaan pinjaman berkaitan *default* (Liu & Wu, 2020) dan profil kreditur berpengaruh signifikan terhadap kredit pinjaman dan

prediksi terjadinya gagal kredit (Tao et al., 2017).

Di sebagian negara berkembang UMKM sebagai tulang punggung ekonomi (Jafari Sadeghi et al., 2020) adanya pandemi *covid 19* telah merubah pola produksi dan permintaan, terdapatnya masalah rantai pasokan, perilaku pasar dan terganggunya stabilitas pasar keuangan (Spicer, 2020). Untuk meresponnya pelaku UMKM harus mampu mengatasi berbagai kendala agar bertahan dan beradaptasi (Kuzkertz et al., 2020). UMKM di era globalisasi sebagai promotor iklim usaha yang sehat, efisiensi dan kuat untuk pembangunan ekonomi (Keskin et al., 2015). Respon kebijakan darurat pemerintah terhadap UMKM dalam menghadapi pandemi *covid 19* di beberapa negara berkembang seperti keringanan hutang, pinjaman darurat, keringanan dan pembebasan hutang serta subsidi pemerintah (Sibanda et., 2021).

Ada 163.713 UMKM drastis omsetnya turun omset seperti usaha kuliner 43.09%, jasa 26.02%, *fashion* 13.01% dan UMKM Industri Makanan Ringan (IMR) Kota Padang yang tersebar di kecamatan Padang Barat 371 buah, Padang Timur 229 buah, Padang Selatan 229 buah, Padang Utara 322 buah, Lubuk Begalung 100 buah, Pauh 191 buah, Lubuk Kilangan 294 buah, Kuranji 156 buah, Nanggalo 203 buah dan Bungus Teluk Kabung 228 buah (Dinas Koperasi dan UMKM, 2020). Permasalahan UMKM Minang sbb : 1) Cepat puas karena adanya batasan *mindset* ; 2) Produksi mengandalkan *local genuine* dan minim inovasi sehingga daya saing rendah seharusnya *registered inovation* ; 3) Bersaing sesama jenis sehingga kompetisi pada produk yang sama mematikan yang lain dengan sistem *etatism internal* seharusnya ada kolaborasi ; 4) *Unbankable*, sulitnya akses pada pembiayaan untuk ekspansi ;

5) Modal sosial berperan negatif terhadap perkembangan usaha sehingga terbatasnya *entrepreneur* baru untuk menghasilkan ide-ide cemerlang.

Kolaborasi pemerintah dan pelaku industri digital dapat mengatasi berbagai tantangan di atas mendorong meningkatkan akses layanan keuangan *fintech* dengan melakukan revitalisasi digitalisasi. Keterbatasan akses internet di beberapa daerah sebagai kendala utama UMKM (Bank Indonesia, 2019). Rendahnya literasi keuangan dan literasi digital merupakan titik krusial tantangan digitalisasi UMKM. Indeks literasi keuangan rata-rata nasional 29.7% dan literasi keuangan penduduk Indonesia *well literate* 21.84%, *suffiecient literate* 75.69%, *less literate* 2.06% dan *not literate* 0.41% (OJK, 2018 & 2020). Literasi keuangan rendah berkaitan dengan *fintech* karena rumah tangga yang tidak *literate* cenderung meminjam dengan tingkat suku bunga tinggi dan memiliki aset rendah (Lusardi, Tufano & Mitchell 2017), kurang terlibat dengan sistem keuangan formal (Cole, Sampson & Zia, 2019), diversifikasi resiko rendah, alokasi portofolio tidak efisien dan jumlah tabungan sedikit (Jappelli & Padula, 2018). Literasi keuangan rendah membuat ketidaktahuan informasi yang terjadi antara *informed people* dan *uninformed people* (Jappeli, 2015).

Kemampuan UMKM mengoperasikan komputer dan internet 29.18% di pulau Jawa dan 16.6% di luar pulau Jawa (Kementerian Koperasi dan UMKM, 2020). Pelaku UMKM tidak mampu mengadopsi digitalisasi untuk mempertahankan omsetnya (Rosa, Idward & Mohd.Abdilla, 2021). Penelitian ini cukup urgen dilakukan karena *fintech* sebuah produk baru dari kemajuan teknologi digital yang belum diimplementasikan kepada UMKM sehingga *fintech* hadir sebagai sebuah solusi untuk pembiayaan. Berdasarkan

uraian di atas rumusan masalah penelitian : bagaimanakah pengaruh akselerasi *fintech* terhadap omset UMKM kuliner kota Padang secara parsial dan simultan pasca pandemi *covid 19* ? Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh akselerasi *fintech* terhadap omset UMKM kuliner kota Padang secara parsial dan simultan pasca pandemi *covid 19*.

Kelompok UMKM berdasarkan jumlah karyawan sbb : usaha mikro 10 orang, usaha kecil 30 orang dan usaha menengah lebih 30 orang. Perspektif kelompok UMKM terdiri dari sektor informal, mikro, kecil, menengah, besar dan pengrajin tapi kurang memiliki jiwa kewirausahaan. (BPS, 2018). Omset adalah jumlah uang hasil penjualan barang dagangan tertentu selama masa jual (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015). Menurut (BPS, 2018) kriteria UMKM berdasarkan aset dan omset sbb : 1) Usaha mikro, aset maksimal Rp 50 juta dan omset maksimal Rp 300 juta., 2) Usaha kecil, aset > Rp 50 juta – Rp 500 juta dan omset > Rp 300 juta – Rp 2,5 milyar, 3) Usaha menengah, aset > Rp 500 juta – Rp 10 milyar dan omset > Rp 2,5 milyar sampai dengan Rp 50 milyar, 4) Usaha besar, aset > Rp 10 milyar dan omset > Rp 50 milyar. Karakteristik UMKM berdasarkan aspek komoditas yang dihasilkan sebagai berikut : 1) Kualitas belum standar ; 2) Desain produk terbatas ; 3) Jenis produk terbatas ; 4) Kapasitas dan harga produk terbatas 5) Bahan baku kurang standar : 6) Kontinuitas produk tidak terjamin dan kurang sempurna.

UMKM berperan strategis (Tambunan, 2013) dilihat dari kesempatan pekerjaan, pengangguran, sumber pendapatan dan pengentasan kemiskinan. Kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia sebagai pemerata perekonomian bagi rakyat kecil dalam usaha mikro, pengentas kemiskinan, pengangguran dan

penyumbang devisa negara untuk produk ekspor (Puti, 2019). Menurut (Kemenkop UMKM, 2016) peran strategis UMKM dalam perekonomian Indonesia sesuai aspek lingkungan strategis, aspek politik, aspek ekonomi dan aspek sosial.

Fintech sebuah inovasi industri jasa keuangan yang mengadopsi jasa keuangan dengan teknologi digital merubah model bisnis dari konvensional ke moderat agar lebih efektif dan efisien (www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Default.aspx/). *Fintech* adalah teknologi keuangan yang mengacu pada solusi baru sebagai inovasi pengembangan aplikasi, produk atau model di industri jasa keuangan menggunakan teknologi (David Lee Kuo Chuen & Linda, 2018). *Peer to Peer (P2P) lending* sebuah proses meminjam uang antara dua orang secara tidak langsung melalui *platform online* tanpa perantara perbankan (Ge, Feng, Gu & Zhang, 2017) dan *P2P lending* sebuah model bisnis berbasis internet untuk memenuhi kebutuhan pinjaman tanpa perantara perbankan (Hsueh, 2017). *Fintech* sebuah teknologi digital untuk mempermudah masyarakat bertransaksi guna memenuhi kebutuhan keuangan bekerja sama dengan *start up fintech* (OJK, 2016, 2020). Peraturan No.77/POJK.01/2016 *fintech P2P lending* tentang layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur dan debitur berbasis teknologi informasi atau Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI). Sampai 19 Februari 2020 total penyelenggara *fintech* terdaftar dan berizin 161 perusahaan.

Fintech sebagai peluang dan tantangan bagi industri keuangan dan berbagai manfaat bagi *stakeholders* (www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/Default.aspx/). *Fintech* juga memiliki kekurangan, tantangan dan

resiko (OJK, 2016, 2020). Perusahaan *fintech* seperti UMKM tidak memiliki banyak ekuitas tapi memiliki gagasan jelas untuk meningkatkan layanan di pasar uang dengan 3 model bisnis usaha *Business to Business*, *Business to Consumer* dan *Consumer to Consumer* (Yudha, 2018). Regulasi *fintech* (OJK, 2016, 2020) sbb : 1) Peraturan OJK (POJK) No. 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI) ; 2) Peraturan BI No. 18/40.PB/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran ; 3) SE Bank Indonesia No. 18/22/DKSP perihal Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, 4) Peraturan BI No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik, 5) POJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, 6) POJK No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, 7) POJK No. 37/POJK.04/2018 tentang Layanan Urun Dana Melalui Penawaran Saham Berbasis Teknologi Informasi (*equity crowdfunding*), 8) PMK No. 32/PMK.05/2014 tentang Sistem Penerimaan Negara Secara Elektronik, 9) Perpres No. 63 tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai, 10) PP No. 71 tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, 11) Peraturan Kementerian Dalam Negeri No. 102 tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan, 12) Perpres No.114 tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya (Cooper, Donal R., Pamela S.C, 2011 & Sekaran, 2015). Hipotesis parsial dan simultan faktor penentu

akselerasi *fintech* untuk meningkatkan omset UMKM sebagai berikut :

H₁ : diduga pengalaman usaha berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₂ : diduga tingkat bunga *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₃ : diduga nilai pinjaman *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₄ : diduga likuiditas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₅ : diduga kesesuaian pengajuan pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₆ : diduga kesesuaian kebutuhan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₇ : diduga kebermanfaatan *fintech* berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₈ : diduga aktivitas internet berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM

H₉ : diduga pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktivitas internet berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif berupa angka (Sekaran, 2003). Sumber data primer dari *field reseach* (angket) dan data sekunder dari *library reseach* berhubungan dengan variabel penelitian (Sekaran, 2003). Populasi penelitian 371 UMKM IMR di kecamatan Padang Barat kota Padang dan sampel 193 UMKM IMR ditentukan dengan *random sampling* menggunakan rumus Slovin (Sekaran, 2003). Metode

pengumpulan data menggunakan angket berskala *Likert* 1-5 (Sekaran, 2003). Metode pengolahan dan analisis data memakai statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum data diolah dan dianalisis dilakukan uji instrumen dan uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *Best Linier Unbiased Estimator* (Sekaran, 2003).

Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$ (a = konstanta, Y = omset, X_1 = pengalaman usaha, X_2 = tingkat bunga *fintech*, X_3 = nilai pinjaman *fintech*, X_4 = likuiditas keuangan, X_5 = kesesuaian pengajuan pinjaman, X_6 = kesesuaian kebutuhan usaha, X_7 = kebermanfaatan *fintech*, X_8 = aktivitas internet, $b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = b_6 = b_7 = b_8$ = koefisien regresi variabel bebas dan e = kesalahan pengganggu. Uji hipotesis pada $\alpha = 5\%$ secara parsial dan simultan. Bila t hitung $\geq t$ tabel maka hipotesis diterima atau bila p value < 0.05 maka signifikan dan bila t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak atau bila nilai p value > 0.05 maka tidak signifikan. Bila F hitung $\geq F$ tabel maka hipotesis diterima dan bila F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kemampuan semua variabel bebas menjelaskan varians variabel terikat. Jika ingin memperoleh model dengan R tinggi gunakan *Adjusted R Square* (Cooper, Donal R., Pamela S.C, 2011 & Sekaran, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebagai pelaku UMKM berdasarkan jenis kelamin laki-laki 89 orang (46.111%) dan perempuan 104 orang (53.89%), Berdasarkan usia dominan 31 – 40 tahun 81 orang (41.97%) paling sedikit usia ≤ 20 tahun (8.81%), berdasarkan pendidikan

dominan tamat SMA/SMK/MA 107 orang (55.44%), berdasarkan pekerjaan dominan sebagai wirausaha 87 orang (45.08%).

Hasil Uji Instrumen dan Asumsi Klasik

Uji validitas hasilnya valid karena semua nilai r hitung 0.30 untuk masing-masing indikator semua variabel. Uji reliabelitas hasilnya reliabel karena semua variabel penelitian nilai *Cronbach alpha* > 0.60 . Uji *One Sampel KS Sig.* 0.635 > 0.05 sehingga memenuhi syarat uji normalitas. Nilai *Tolerance* mendekati 1 dan nilai *VIF* < 10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas. Uji autokorelasi nilai *DW* 2.4604 terletak antara nilai du dan $(4-du)$ 1.5770 dan 2.423 ($du < DW < 4-du$) sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas *Sig. (2-tailed)* < 0.05 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil persamaan regresi linier berganda $Y = 1.255 + 0.739 X_1 - 0.328X_2 + 0.629X_3 + 0.321X_4 + 0.523X_5 + 0.478X_6 + 0.367X_7 + 0.485X_8 + e$ dengan interpretasi sebagai berikut:

- $a = 1.255$ artinya jika pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet 0% maka omset UMKM 1.255%.
- $b_1 = 0.739$ artinya jika pengalaman usaha naik 1% maka omset UMKM naik 0.739 % dengan asumsi tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.
- $b_2 = -0.328$ artinya jika tingkat bunga *fintech* naik 1% maka omset UMKM turun 0.328 % dengan asumsi pengalaman usaha, nilai pinjaman

fintech, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.

- $b_3 = 0.629$ artinya jika nilai pinjaman *fintech* naik 1% maka omset UMKM naik 0.629 % dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.
- $b_4 = 0.321$ artinya jika likuiditas keuangan rumah tangga naik 1% maka omset UMKM naik 0.321% dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.
- $b_5 = 0.523$ artinya jika kesesuaian pengajuan pinjaman naik 1% maka omset UMKM naik 0.523% dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian kebutuhan usaha, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.
- $b_6 = 0.47$ artinya jika kesesuaian kebutuhan usaha naik 1% maka omset UMKM naik 0.478% dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kebermanfaatan *fintech* dan aktifitas internet *ceteris paribus*.
- $b_7 = 0.367$ artinya jika kebermanfaatan *fintech* naik 1% maka omset UMKM naik 0.367% dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman,

kesesuaian kebutuhan usaha dan aktifitas internet *ceteris paribus*.

- $b_8 = 0.485$ artinya aktifitas internet naik 1% maka omset UMKM naik 0.485% dengan asumsi pengalaman usaha, tingkat bunga *fintech*, nilai pinjaman *fintech*, likuiditas keuangan rumah tangga, kesesuaian pengajuan pinjaman, kesesuaian kebutuhan usaha dan kebermanfaatan *fintech ceteris paribus*.

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang kecuali variabel tingkat bunga *fintech* berpengaruh negatif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang. Uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang. Korelasi semua variabel bebas dengan omset UMKM kota Padang 59.6% (sedang) dan *Adjusted R Square* 35% sisanya 65% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian didapat kesimpulan sebagai berikut :

- Persamaan regresi linier berganda $Y = 1.255 + 0.739X_1 - 0.328X_2 + 0.629X_3 + 0.321X_4 + 0.523X_5 + 0.478X_6 + 0.367X_7 + 0.485X_8 + e$ menunjukkan bahwa uji parsial untuk semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang kecuali variabel tingkat bunga *fintech*. Uji simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif signifikan terhadap omset UMKM kota Padang.
- Nilai koefisien korelasi $r = 0.596$ berarti hubungan semua variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sedang.

- Nilai *Adjusted R Square* = 0.350 berarti variabel terikat mampu dijelaskan oleh semua variabel bebas 35% sisanya 65 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Saran sesuai hasil pembahasan penelitian sebagai berikut :

- UMKM IMR kota Padang hendaknya dapat lebih meningkatkan omsetnya dengan memperhatikan likuiditas keuangan rumah tangga sehingga dapat meningkatkan omset penjualannya pasca pandemi *covid 19* dan kenaikan harga BBM bersubsidi.
- Peneliti selanjutnya agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi omset UMKM IMR secara mikro dan makro pasca pandemi *covid 19* dan kenaikan harga BBM bersubsidi.
- Peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah sampel penelitian sehingga hasil penelitian tidak bias juga objek penelitian bukan hanya pada UMKM IMR tapi UMKM jenis lainnya yang ada di kota Padang atau Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2018. *Laporan Perekonomian Indonesia 2017*. Jakarta : BPS

Bank Indonesia. 2019. *Bersinergi Membangun Optimisme Pemulihan Ekonomi. Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter.

Beck, T., & Demirguc-Kunt, A. 2006. Small and Medium Size Enterprises : Access to Finance as a Growth Constraint. *Journal of Banking and Finance*. 30(11) : hal. 2931-2943.
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>

Berne, F., Ciprian, M., Fanni, M., & Marassi, D. 2016. Multi Criteria Credit Rating (MCCR)

: A Credit Rating Assignment Process for Italian Enterprises According to Base II. MCDM : hal. 19-23.
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.132.2151&rep=rep1&type=pdf>

Cole, S.T., Sampson & Zia, B. 2019. Financial Literacy, Financial Decisions and Demand for Financial Services : Evidence from India and Indonesia. *Working Paper*. Harvard Business School.

Chemaly, Rita.2015. Aktivitas Dunia Maya : Dari Peselancar Internet Menjadi Aktor Internet.
<http://www.commongroundnews.org/article.php?id=2871&lan=ba&sp=0>.

Dang, H.T., Phan, D.T., Nguyen, H.T., & Thi Hoang, L, H. 2020. Factors Affecting Financial Risk : Evidence from Listed Enterprises in Vietnam. *Journal of Asian Finance Economics and Business*. 7(9) : hal.11-18.

<https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020>.

Dinas Koperasi dan UMKM. 2020. *Laporan UMKM Kota Padang 2019*.

Hsueh, S.C., Kuo C.H. 2017. Effective Matching for P2P Lending by Mining Strong Association Rule. *Proceeding of the 3rd International Conference on Industrial and Business Engineering* : hal. 30-33.

Jappeli, T. 2015. Strategy to Accelerate Financial Literacy Rate in Indonesia. *The Economic Journal*. 120(11) : hal. 429- 451.

Jappeli, T & M.Padula. 2018. Investment in Financial Literacy and Saving Decisions. *Journal*

- of Banking & Finance*. 37(8) : hal. 2779-2792.
- Kemenkop UKM. 2019. Perkembangan Data UMKM dan Usaha Besar Tahun 2018-2019. <http://www.kemenkopukm.go.id/d-ata-umkm>.
- Keskin, H., Senturk, C., Sungur, O., & Kiris, H.M. 2015. The Importance of SMEs in Developing Economics, *2nd International Symposium on Sustainable Development* : hal. 183-192.
- Lee, N., Sameen, H., & Cowling, M. 2015. Access to Finance for Innovative SMEs since the Financial Crisis. *Research Policy*. 44(2) : hal. 370-380. <http://doi.org/10.1016/j.respol.2014.09.008>
- Liu, S., & Wu, S. 2020. Multiangle P2P Borrower Characterization Analytics by Attributes Partition Considering Business Process. *Journal IEEE Intelligent Systems*. 35(3) : hal. 96 – 105. <https://doi.org/10.1109/MIS.2020.2986973>.
- Lusardi, A & Mitchell, O. 2017. Financial Literacy and Retirement Preparedness : Evidence and Implication for Financial Education. *Business Economics* : hal. 35-44.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015.
- Kuckertz, A., Brandle, L., Gaudig, A., Hinderer, S., Morales Reyes, C,A., Prochotta, A., Stein
Brink, K.M., E.S.C. 2020. Start up in Times of Crisis – A Rapid Response to the Covid 19 Pandemic. *Journal of Business Venturing Insights*. Volume 13. <https://doi.org/10.1016/j.jbvi.2020.e00169>
- Machado, M.C., Telles, R., Sampaio, PP., Queiroz, M,M., & Fernandez, A.C. 2020. Performance Measurement for Supply Chain Management and Quality Management Integration : A Systematic Literature Review. *Journal Benchmarking*. 27(7) 2130-2147. <https://doi.org/10.1108/BIJ-11-2018-0365>
- OECD. 2020. Coronavirus (Covid 19) : SMEs Policy Responses. In *Tackling Coronavirus (covid 19) : Contributing to a Global Effort* (Issue March). https://oecd.dam-broadcast.com/pm_7379_119680-di6h3qgi4x.pdf
- OJK. 2018. *Strategi Nasional Literasi Keuangan* . Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. 2020. *Penyelenggara Financial Technology yang Terdaftar di OJK per Agustus 2018*.
- Putri, A.S. 2019. Diakses <http://www.kompas.com/skola/read/2019/12/20/120000469/peran-umkm-dalamperekonomian-indonesia?page=all>. Tanggal 7 Juli 2021.
- R.Ge, J.Feng, B.Gu & P.Zhang. 2017. Predicting and Dererring Default with Social Media Information in P2P Lending. *Journal Management Information System*. 34(2) : hal. 401-424.
- Rosa. Yeni Del, Idwar & Mohammad Abdilla. 2021. Literasi Keuangan dan Literasi Digital UMKM Kuliner Kota Padang Sebagai Penggerak Pemulihan Ekonomi Masa Pandemi Global Covid 19. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*. 24(1). Januari 2022 : hal.

- 242-258.
<https://doi.org/10.47233/jebd.v24i1.352>.
- Rosavina, M., Rahadi, R.A., Kitri, M.L., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. 2019. P2P Lending Adoption by SMEs in Indonesia. *Journal Qualitative Research in Financial Markets*. 1(2) : hal. 260-279.
<https://doi.org/10.1108?QRFM-09-2018-0103>.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach (4th Edition)*. New York : Jon Wiley & Sons.
- Spicer, A. 2020. Organizational Culture and Covid 19. *Journal of Management Studies*. 57(8) : hal. 1737-1740.
<https://doi.org/10.1111/joms.12625>
- Sibanda, A., Soltan, F., & Liu, C.K. 2021. *ICSB Annual Global Micro, Small and Medium Sized Enterprises Report*. Vol.148. International Council for Small Business (ICSB).
- Sulistiyawan, Wawan. 2020. *Dampak Covid 19 Terhadap Keberlangsungan Bisnis*. Makalah Webinar MM UPS Tegal.
- Tambunan, Tulus. 2013. *UMKM Di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES.
- Tao, Q., Dong, Y., & Lin, Z., 2017. Who can Get Money ? Evidence from the Chinese P2P Lending Platform. *Journal Information Systems Frontiers*. 19(3) : hal. 425-441.
<https://doi.org/10.1007/s10796-017-9751-5>
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2018 Tentang Pajak UMKM.
- Yuda, Yudhanto. 2018. *Information Technology Business Start-Up*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo. hal.74
- Dari internet :
<https://internetsehat.id/literasi>
<https://www.lsis.org/pakar-literasi-media-penting-untuk-masyarakat-digital/>
<https://stffnew.uny.ac.id/upload/132309682/pengabdian/membangun-karakter-bangsa-melalui-literasi-digital.pdf>
<https://duta.co/menginspirasi-pendidikan-dengan-literasi-digital>